

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Sikap Disiplin

2.1.1.1 Pengertian Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku (Elly, 2016). Sikap disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, sikap disiplin dapat menjadi alat untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar (Sugiarto, dkk., 2019). Karena disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah hal utama dalam syarat pencapaian kesuksesan di dalam belajar siswa. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus ditanamkan pada diri setiap individu, antara lain yaitu seperti disiplin diri yang ditentukan dari persepsi, perasaan, sikap, kepercayaan, dan aspirasi dari seseorang, serta disiplin yang bersifat positif (Prameswara & Priambodo, 2019).

Sikap disiplin merupakan mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, sikap disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dariserangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Suradi, 2017). Pokok utama disiplin adalah peraturan, dimana peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat

dimengerti, di ingat, dan diterima. Disiplin sangat penting di ajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial(Munte, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketataan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Sikap disiplin merupakan keadaan sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan atau tata tertib sehingga tercipta ketertiban atau keteraturan, sehingga siswa dapat menunaikan tugas dan kewajibannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Indikator Sikap Disiplin

Andriana, dkk(2021) mendeskripsikan indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Sikap taat
- b. Bertanggung jawab
- c. Hormat dan santun

Sari & Hadijah(2017)juga membagi indikator sikap disiplin menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Ketertiban diri saat belajar di kelas
- b. Mematuhi tata tertib
- c. Kesopanan

Hudaya (2018)juga menyatakan bahwa indikator sikap disiplin adalah :

- a. Hadir tepat waktu
- b. Menyelesaikan tugas tepat waktu

- c. Mengikuti aturan kelas
- d. Bersikap jujur dan
- e. Aktif selama proses pembelajaran

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator sikap disiplin ada empat macam, yaitu :

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

2.1.1.3 Macam-macam Sikap Disiplin

Adapun macam-macam sikap disiplin antara lain sebagai berikut :

- a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah bentuk kedisiplinan yang diterapkan seseorang untuk menggunakan waktunya dengan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Kedisiplinan siswa datang tepat waktu di sekolah merupakan ciri kepribadian untuk meraih kesuksesan (Hartati, 2019). Mengatur waktu sama halnya dengan membuat jadwal belajar sendiri, contohnya memperhitungkan waktu setiap hari, menyelediki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar dengan menetapkan jenis-jenis matapelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.

- b. Rajin dan teratur belajar

Rajin berarti suka, senang, kerap kali, berkelanjutan, dan sungguh-sungguh. Sementara teratur berarti ada waktu dan jadwal tertentu yang sudah disediakan. Sikap rajin dan teratur tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu

usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Apabila tidak diikuti dengan perhatian yang baik, kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai hasil optimal. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperlancar proses kegiatan belajar yang hasilnya terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Ketika pembelajaran berjalan, peserta didik memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai perhatian yang baik, sehingga nantinya akan memberi hasil belajar yang baik (Natakusuma, dkk., 2017).

c. Perhatian di kelas

Perhatian merupakan sikap dan tindakan melihat, mendengar dengan sungguh-sungguh terhadap sesuatu yang sedang dihadapi. Perhatian siswa terhadap pembelajaran merupakan aktivitas psikis siswa untuk menerima pelajaran. Apabila tidak diikuti dengan perhatian yang baik, kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Perhatian siswa dalam pembelajaran matematika menjadi sangat penting untuk ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Perhatian siswa sudah semestinya tertuju pada pelajaran yang sedang berlangsung (Kurniasih, dkk., 2018).

d. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Penerapan tata tertib di sekolah merupakan salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Penerapan tata tertib sekolah yang baik akan memudahkan dalam membentuk karakter siswa, utamanya disiplin belajar (Yuliyantika, 2017). Apabila peserta didik tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Tanpa pengaturan tata tertib yang baik di kelas, kelas akan terganggu kegiatan pembelajarannya.

2.1.1.4 Ciri-ciri Sikap Disiplin

Dalam penelitian ini, sikap disiplin pada siswa mencakup disiplin belajar di rumah dan di sekolah.

a. Disiplin Belajar di Sekolah

Disiplin sekolah berperan penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Penanaman karakter disiplin di sekolah perlu kerjasama berbagai pihak, karena tanpa kerja sama yang baik perilaku disiplin tersebut mustahil akan berhasil. Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin belajar. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah (Njoroge & Nyabuto, 2014).

b. Disiplin Belajar di Rumah

Dalam keluarga siswa juga harus mulai diterapkan disiplin, karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, karena sebagian besar waktu anak berada di rumah setelah siswa pulang dari sekolah. Kondisi keluarga yang buruk dan cara penanaman disiplin belajar yang salah serta pengaruh lingkungan yang buruk akan menghasilkan individu yang tidak disiplin. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meletakkan dan mengembangkan disiplin individu. Namun demikian, pihak sekolah dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam mengembangkan

dan membentuk disiplin pada individu. Peraturan, hukuman, konsisten, dan penghargaan perlu ditegakkan oleh orang tua untuk membentuk disiplin pada individu. Individu yang memiliki disiplin diri akan mempunyai disiplin pula dalam belajarnya, baik di rumah maupun di sekolah (Winulang, 2015).

2.1.2 Minat Matematika

2.1.2.1 Pengertian Minat Matematika

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2015). Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan matematika tentunya ia memperhatikan dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih tentang matematika sehingga nilai matematikanya pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali terhadap mata pelajaran matematika tentunya (Ratnasari, 2017).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian minat matematika, dapat disimpulkan bahwa minat matematika adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar matematika yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Jadi dengan kata lain bahwa minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

2.1.2.2 Indikator Minat Matematika

Indikator minat pada penelitian ini didasarkan instrumen *Mathematics Interest Inventory* (MII) yang dikembangkan oleh (Stevens, 2005) dan *Academic Interest Scale for Adolescents* (AISA) oleh (Luo, dkk., 2019). MII dikembangkan

khusus untuk mengukur minat siswa terhadap matematika, sedangkan AISA dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Kedua instrumen ini berdasar pada dimensi nilai (*value*), pengetahuan, dan emosi milik(Renninger & Hidi, 2002). Adapun indikator dan pernyataan minat berdasarkan AISA dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator dan Pernyataan Minat berdasarkan AISA

Indikator	Pernyataan minat
Emosi	Saya memahami bahwa matematika menyenangkan
	Belajar matematika membuat saya merasa senang
	Saya tertarik pada matematika
	Topik yang saya pelajari dari pelajaran matematika menarik
	Saya senang belajar matematika
	Saya sangat suka pelajaran matematika
	Saya senang ketika saya belajar matematika
Nilai	Pengetahuan matematika itu penting
	Nilai bagus dalam pelajaran matematika sangat berarti bagi saya
	Saya pikir matematika itu berguna untuk karir pekerjaan saya di masa depan
	Pengetahuan matematika membuat kehidupan sehari-hari saya lebih mudah
	Pengetahuan matematika mendorong perkembangan diri saya
	Saya menemukan bahwa pengetahuan matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari
	Pengetahuan matematika sangat berharga untuk perkembangan masa depan saya
	Saya pikir belajar matematika itu penting untuk perkembangan saya
Pengetahuan	Saya tahu segala macam hal tentang matematika
	Saya ahli dalam matematika
	Saya bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru di kelas matematika
	Saya akrab dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam matematika
	Saya melakukan dengan baik dalam pelajaran matematika

	Saya memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang topik matematika
	Saya memiliki banyak pengetahuan tentang matematika
Keterlibatan	Saya ingin mempelajari hal-hal yang tidak termasuk dalam buku teks matematika
	Saya berharap untuk mengetahui lebih jauh hal-hal tentang matematika
	Saya akan lebih membaca banyak buku matematika jika saya memiliki kesempatan
	Saya ingin tahu lebih banyak hal tentang bidang matematika
	Saya akan mengambil bagian dalam kelas ekstrakurikuler untuk matematika (seperti bimbingan belajar matematika) jika saya memiliki kesempatan
	Saya ingin mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas matematika
	Saya bersedia meluangkan waktu melatih keterampilan atau metode yang dipelajari dari pelajaran matematika

(Luo, dkk., 2019).

Indikator pernyataan minat berdasarkan MII dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pernyataan Minat berdasarkan MII

Indikator	Pernyataan minat
Emosi	Saya suka matematika
	Saya tertarik dengan matematika
	Saya merasa senang dalam mengerjakan soal matematika
	Saya merasa senang ketika topik matematika baru diumumkan
	Saya membuang-buang waktu saya untuk matematika
	Saya ingin berbicara tentang matematika dengan teman-teman saya
	Saat mengerjakan matematika, saya ingin berhenti dan mulai bekerja pada sesuatu yang lain
Pengetahuan	Saya suka menjawab pertanyaan di kelas matematika
	Saya mudah menyerah saat mengerjakan soal matematika
	Saya kesulitan memperhatikan saat mengerjakan soal matematika
	Saya mengerjakan lebih banyak soal matematika daripada yang harus saya kerjakan

	Saya ingin belajar lebih banyak tentang matematika
	Saya ingin tahu semua tentang cara mengerjakan soal matematika
	Saya lebih suka matematika yang mudah daripada yang sulit
Nilai	Mengetahui banyak tentang matematika sangat membantu
	Saya memilih untuk mengerjakan matematika
	Saya bosan ketika mengerjakan matematika
	Saya lebih suka mengerjakan hal lain selain matematika
	Saya selalu memikirkan hal lain ketika mengerjakan matematika
	Saya mudah marah ketika mengerjakan matematika
	Saya berjuang dengan matematika
	Saya mengerjakan matematika di waktu luang saya
	Saya terlalu terlibat dalam matematika
	Saya menghabiskan waktu sedikit mungkin untuk mengerjakan matematika
	Saya ingin berbicara tentang matematika dengan teman-teman saya

(Stevens & Olivares, 2005).

Berdasarkan indikator minat MII dan AISA di atas, peneliti mengembangkan instrumen minat dengan empat indikator yaitu indikator nilai, emosi, pengetahuan, dan keterlibatan.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun lisan (Fitria, dkk., 2018). Hasil belajar pada dasarnya suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa baik bersifat sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang semuanya ini diperoleh melalui proses

belajar mengajar (Suminah, dkk., 2018). Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam hal kemampuan (Suhendri, 2015).

Melalui hasil belajar dapat terungkap secara keseluruhan penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Tingkat pencapaian siswa setelah pembelajaran karena memiliki enam komponen penilaian yaitu; (1) pengetahuan; (2) persiapan; (3) proses sistematis & cara kerja); (4) hasil kerja; (5) sikap kerja; (6) waktu (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar matematika merupakan proses pembelajaran yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian hasil belajar dalam suatu kompetensi dasar yang dirumuskan dalam pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis, dan evaluasi. karena dengan adanya hasil belajar, pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan juga berasal dari luar (eksternal).

- a. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi : bakat, minat, motivasi dan gaya belajar.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Kurniawan, dkk., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wahab (2015) yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

1.1 Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu begitupula sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

1.2 Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) Faktor psikologis

a) Kecerdasan siswa yaitu kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

b) Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.

- c) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.
- e) Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- b) Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat.
- c) Lingkungan sosial sekolah antara lain guru, administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

2) Lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan alamiah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, silabus dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Baharuddin & Wahyuni (2009) adalah :

1. Faktor internal

- a) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
- b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2. Faktor eksternal

- a) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga,
- b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Psikologis siswa merupakan salah satu faktor internal yang memberikan

pengaruh besar terhadap hasil belajar. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah dan Ekawati (2017) dari Universitas Cokroaminoto Palopo yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi Ex post facto. Dari hasil analisis data diperoleh, minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%) dengan nilai rata-rata 50,65 dan standar deviasi sebesar 4,160. Sedangkan untuk hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) dengan nilai rata-rata 84,19 dan standar deviasi sebesar 6,719. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini mengukur pengaruh sikap disiplin siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengukur minat belajar terhadap hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Trisnowali MS (2017) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone dengan hasil penelitiannya diungkapkan bahwa besarnya koefisien Determinasi (R^2) motivasi berprestasi, minat belajar matematika, dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika adalah 0.702, hal ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 70.2%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara

bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XSMAN 2 Kab. Watampone dapat diterima. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini tidak mengukur pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Persamaanya sendiri adalah terletak pada variabel sikap dan minat matematika.

3. Penelitian yang dilakukann Eka apriliani (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa menyimpulkan bahwa sikap disiplin, fasilitas belajar, lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui pencapaian motivasi belajar siswa, dengan sumbangan 6,5%, Sumbangan sikap disiplin, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan sumbangan 7,3%. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini mengukur minat matematika siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengukur sikap disiplin terhadap hasil belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritis dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu sikap disiplin, minat matematika dan hasil belajar matematika siswa.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan, siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki ketaatan,

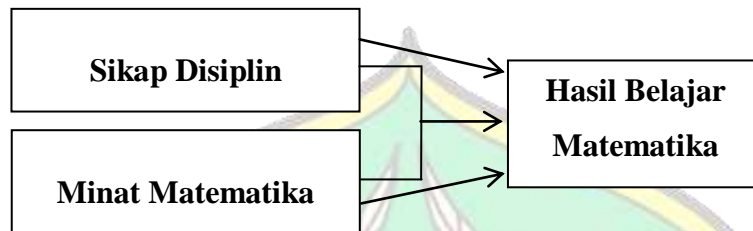
kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap disiplin dan minat matematika siswa.

Sikap disiplin merupakan hal yang dimiliki oleh masing-masing setiap siswa yang membedakannya hanyalah tingkatan kedisiplinan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sikap disiplin merupakan kesadaran untuk mengendalikan diri agar bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga belajar akan penuh dengan kesadaran, tanpa paksaan serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sikap disiplin merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses belajarnya. Tanpa adanya sikap disiplin siswa tidak akan memiliki keteraturan dalam belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap disiplin yang baik sebagai dasar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Minat matematika adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pembelajaran matematika di sekolah. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran matematika akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Dengan memiliki minat matematika yang tinggi, siswa akan mampu belajar berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika. Arti penting minat matematika dalam kaitannya dengan hasil belajar adalah minat matematika yang memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil

kebosanan belajar, belajar dalam diri sendiri sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sikap disiplin dan minat matematika sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa



Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sikap disiplin dan minat matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 5 Muna. Secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0; \text{ lawan } H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

2. Sikap disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 5 Muna. Secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = 0; \text{ lawan } H_1 : \beta_1 \neq 0$$

3. Minat matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 5 Muna. Secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_2 = 0; \text{ lawan } H_1 : \beta_2 \neq 0$$